



# JNPH

Volume 11 No. 1 (April 2023)

© The Author(s) 2023

## ANALISIS FAKTOR IMPLEMENTASI KEBIJAKAN VAKSIN COVID-19 PADA ANAK-ANAK

### FACTOR ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF COVID-19 VACCINE POLICY IN CHILDREN

VIVI INDRIYANI, HAERAWATI IDRIS, YUANITA WINDUSARI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN MASYARAKAT, UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG, SUMATERA SELATAN, INDONESIA  
Email: haera@fkm.unsri.ac.id

#### ABSTRAK

Pendahuluan: Setelah wabah pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020, upaya penelitian dan pengembangan terkait pencegahan efektif terhadap virus corona SARS-2 segera menghasilkan. Strategi vaksinasi COVID-19 terdiri dari pemberian vaksin secara bertahap kepada semua orang sesuai dengan tingkat risiko individu. Mulai 16 Desember 2021, vaksinasi di bawah program imunisasi nasional telah diperpanjang untuk anak usia 5 hingga 11 tahun, dan protokol merekomendasikan dua dosis vaksin BNT162b2 setiap 21 hari. Namun, orang tua semakin khawatir bahwa vaksin dapat membahayakan anak-anak mereka, terutama terkait dengan keamanan vaksin. Beberapa masalah keamanan vaksin terbatas pada wilayah tertentu Metode: Kajian ini merupakan format pencarian literature review yang memenuhi kriteria penulisan dengan menggunakan metode analisis yaitu: Komunikasi, sumber daya, organisasi dan birokrasi dalam memperkenalkan vaksinasi COVID-19 pada anak. Artikel yang terpilih diproses dengan memfilter database jurnal ilmiah nasional dan internasional seperti Google Scholar, PubMed, Scencedirect dan Springlink kemudian diperiksa teks lengkapnya, terutama paragraf, dengan paparan yang berbeda. Hasil dan Pembahasan: Penelusuran artikel menggunakan kata kunci, Hingga 74 artikel ditemukan yang cocok dengan kata kunci, dan artikel kemudian dipilih berdasarkan Kelengkapan dan tumpang tindih artikel di setiap artikel, menyisakan 24 artikel, kemudian artikel diseleksi kembali menggunakan kriteria inklusi, Sehingga terdapat 10 artikel yang memenuhi kriteria penelitian. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelusuran jurnal dapat disimpulkan beberapa artikel yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan vaksinasi Covid-19 pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: Komunikasi, sumber daya, disposisi dan birokrasi.

**Kata Kunci: Faktor Implementasi kebijakan, Vaksin Covid-19, Anak-anak**

#### ABSTRACT

Introduction: After the outbreak of the COVID-19 pandemic in early 2020, research and

development efforts related to the effective prevention of the SARS-2 corona virus immediately produced results. The COVID-19 vaccination strategy consists of gradually administering the vaccine to everyone according to their individual risk level. Starting December 16, 2021, vaccination under the national immunization program has been extended to children aged 5 to 11 years, and the protocol recommends two doses of the BNT162b2 vaccine every 21 days. However, parents are increasingly concerned that vaccines may harm their children, particularly with regard to vaccine safety. Some vaccine safety issues are limited to certain areas

**Method:** This study is a literature review search format that meets the writing criteria using analytical methods, namely: Communication, resources, organization and bureaucracy in introducing COVID-19 vaccination to children. Selected articles are processed by filtering databases of national and international scientific journals such as Google Scholar, PubMed, Scencedirect and Springlink and then checking the full text, especially paragraphs, with different exposures. **Results and Discussion:** Search for articles using keywords, Up to 74 articles found that match the keywords, and articles are then selected based on the completeness and overlap of articles in each article, leaving 24 articles, then articles are re-selected using inclusion criteria, so there are 10 articles who met the research criteria **Conclusion:** Based on the results of the journal review, it can be concluded that several articles show that the implementation of the Covid-19 vaccine policy in children can take place by several factors, namely communication, resources, disposition, and bureaucracy.

**Keywords: Policy Implementation Factors, Covid-19 Vaccines, Children Introduction**

## **PENDAHULUAN**

Pada akhir tahun 2019 seluruh negara di dunia tengah digemparkan dengan munculnya sebuah fenomena penyakit baru yang dapat menyebar dengan cepat dan diberi nama *Coronavirus-2019*. *Coronavirus* (COVID-19) merupakan sebuah kelompok virus yang dapat menyebabkan makhluk hidup (manusia dan hewan) mengalami sakit. Beberapa jenis dari *Coronavirus* (COVID-19) dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). COVID-19 di beberapa wilayah seringkali memiliki angka kematian yang rendah yaitu sebesar 2,67% dibandingkan dengan SARS sebesar 9,60% dan MERS sebesar 34,4%. Hingga saat ini COVID-19 masih menjadi masalah yang serius bagi seluruh warga dunia, dimana COVID-19 telah mengalami berbagai mutase hingga menimbulkan berbagai varian baru seperti IHO, Delta, dan yang terbaru adalah Omnicorn (DENG, 2020)

Setelah wabah pandemi COVID-19 pada

awal tahun 2020, upaya penelitian dan pengembangan terkait pencegahan efektif terhadap virus corona SARS-2 segera menghasilkan. Pengembangan beberapa vaksin pada akhir tahun 2020, yang tidak lama kemudian disetujui dan diluncurkan. di banyak negara di seluruh dunia. Vaksin berperan penting dalam penanganan pandemi COVID-19 karena dapat menurunkan risiko infeksi, perkembangan penyakit yang parah, bahkan kematian. Sejak diperkenalkannya vaksin pertama melawan COVID-19, telah dilakukan penelitian ekstensif tentang manfaat dan keterbatasannya. Dunia juga menghadapi beberapa varian baru yang muncul selama pandemi yang dianggap mengurangi dampak vaksin terkait penularan, patogenisitas, dan tingkat rawat inap terkait COVID-19 (Krakowczyk *et al.*, 2022)

Sebagian besar pemerintah di dunia telah mengeluarkan kebijakan kesehatan masyarakat yang efektif untuk mencegah dan menahan penyebaran SARS-CoV-2, terutama melalui cara non-farmasi. Rekomendasi per Desember 2020, vaksin yang aman dan efektif. Strategi vaksinasi COVID-19 terdiri dari pemberian vaksin secara bertahap kepada

semua orang sesuai dengan tingkat risiko individu. Mulai 16 Desember 2021, vaksinasi di bawah program imunisasi nasional telah diperpanjang untuk anak usia 5 hingga 11 tahun, dan protokol merekomendasikan dua dosis vaksin BNT162b2 setiap 21 hari (Miraglia *et al.*, 2022)

Namun, vaksin yang efektif dan aman saja tidak cukup untuk menghentikan pandemi. Penerimaan vaksin yang tinggi di masyarakat juga menjadi faktor yang meyakinkan. Telah ditetapkan bahwa kampanye vaksinasi yang efektif selama pandemi bergantung pada beberapa faktor, seperti persepsi risiko pribadi terhadap kerusakan vaksin atau efek samping, rekomendasi vaksinasi positif oleh profesional kesehatan, dan informasi tentang penyakit dan proses pengembangan vaksin. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara karakteristik sosiodemografi peserta dan persepsi vaksin selama pandemi (Ennaceur and Al-mohaithef, 2022)

Keamanan vaksin sangat memprihatinkan niat orang tua. Hal tersebut menjadi penghambat pilihan orang tua dalam mengambil vaksin. Vaksinasi direkomendasikan oleh sebagian besar profesional kesehatan di seluruh dunia. Penyedia layanan kesehatan adalah sumber informasi yang paling sering digunakan dan tepercaya mengenai vaksin untuk orang tua, termasuk mereka yang ragu-ragu dengan vaksin. Namun, orang tua semakin khawatir bahwa vaksin dapat membahayakan anak-anak mereka, terutama terkait dengan keamanan vaksin. Beberapa masalah keamanan vaksin terbatas pada wilayah tertentu (Syahani *et al.*, 2022)

Dorongan untuk memvaksinasi mulai memainkan peran kunci dalam kampanye vaksinasi pemerintah untuk memperlambatnya Penyebaran virus. Namun, keragu-raguan vaksin, yang menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengancam kesehatan global, mulai muncul sebagai perhatian utama selama pandemi COVID-19. Pertimbangan medis, seperti

kebaruan vaksin dan penyakit, tampaknya mempengaruhi kesiapan vaksin Selain itu, faktor selain penyebab medis memengaruhi kemungkinan vaksinasi, termasuk pendidikan, kepatuhan terhadap tindakan terkait COVID-19, usia, jenis kelamin, sumber informasi terkait COVID-19, dan kepercayaan. Saat studi baru mengevaluasi manfaat dan keterbatasan memvaksinasi anak di bawah umur dengan COVID-19, perdebatan tentang implementasi memvaksinasi anak semakin mendapat perhatian dari orang tua dan keluarga. Pemberian vaksin COVID-19 pada anak berperan penting dalam penanganan pandemi COVID-19. Namun, karena hanya ada sedikit penelitian, apakah anak-anak harus divaksinasi atau tidak adalah masalah yang sangat sensitif (Krakowczyk *et al.*, 2022).

Di antara banyak hambatan vaksinasi, keengganan vaksinasi adalah salah satu fenomena yang paling kompleks dan dianggap sebagai ancaman kesehatan global oleh WHO. Seperti halnya vaksinasi orang dewasa, orang tua takut akan efek samping dan meragukan perlunya memvaksinasi anak dan remaja mereka terhadap virus COVID-19. Namun, penelitian sebelumnya telah melaporkan niat 60-70% untuk memvaksinasi anak-anak terhadap COVID-19. Berbagai faktor telah dijelaskan terkait dengan vaksinasi pada anak-anak dan remaja seperti usia anak-anak, memiliki penyakit kronis, telah memenuhi jadwal imunisasi vaksin lain, vaksinasi influenza baru-baru ini dan jika orang tua menunjukkan kekhawatiran bahwa anak mereka mengidap COVID-19 dan kepercayaan terhadap vaksin dan lembaga kesehatan (Urrunaga-pastor *et al.*, 2021)

Vaksin Covid-19, seperti yang diilustrasikan oleh kutipan dari anak-anak di atas, menunjukkan bahwa banyak kendala dalam mewujudkan program pemerintah terhadap anak-anak dalam melawan virus corona. Oleh karena itu tujuan peneliti dari literatur review ini untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan vaksin Covid-19 pada anak-anak.

## METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan format pencarian literature review yang memenuhi kriteria penulisan dengan menggunakan metode analisis yaitu: Komunikasi, sumber daya, organisasi dan birokrasi dalam memperkenalkan vaksinasi COVID-19 pada anak. Artikel yang terpilih diproses dengan memfilter database jurnal ilmiah nasional dan internasional seperti Google Scholar, PubMed, Sciencedirect dan Springlink kemudian diperiksa teks lengkapnya, terutama paragraf, dengan paparan yang berbeda. Cari artikel dengan kata kunci implementasi, vaksinasi COVID-19 dan anak. Kriteria yang ditetapkan peneliti adalah artikel harus relevan, ditulis lengkap dan terkait dengan pengenalan vaksin COVID-19 pada anak. Artikel diambil pada tahun 2020-2022. Setiap artikel pertama kali ditinjau, setelah itu artikel yang relevan diterbitkan.

## HASIL PENELITIAN

Penelusuran artikel di database Google Scholar, PubMed, Science Direct, dan Springlink menggunakan kata kunci Implementasi, COVID-19, dan anak-anak. Hingga 74 artikel ditemukan yang cocok dengan kata kunci, dan artikel kemudian dipilih berdasarkan Kelengkapan dan tumpang tindih artikel di setiap artikel, menyisakan 24 artikel, kemudian artikel diseleksi kembali menggunakan kriteria inklusi, Sehingga terdapat 10 artikel yang memenuhi kriteria penelitian.

**Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Artikel yang masuk dalam Kriteria Inklusi**

N Judul/ Penulis/ O Tahun	Metode	Hasil
1. Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 DI KOTA Surabaya (Asyafin <i>et al.</i> , 2021)	Kualitatif deskriptif.	Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan vaksinasi COVID-19 di Kota Surabaya ternyata terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan

		vaksinasi COVID-19 di Surabaya, antara lain pelaksanaan vaksin di daerah yang jauh dari tujuan yang telah ditetapkan, keengganan calon vaksinator untuk menginformasikan alasan ketidakhadirannya ke puskesmas, kurangnya aktivitas kelompok sasaran calon penerima vaksin yang datang sesuai jadwal yang telah disepakati.
2. Willingness of Parents to Vaccinate Children against COVID-19 in Saudi Arabia. (Ennaceur and Al-mohaithef, 2022)	Studi cross-sectional	Secara keseluruhan, 44% (167) orang tua melaporkan bahwa mereka bersedia memvaksinasi anaknya dengan vaksin COVID-19. alasan paling sering untuk memvaksinasi anak adalah untuk mencegah infeksi pada anggota keluarga lainnya. Alasan penolakan vaksinasi yang paling sering (22,2%) adalah kekhawatiran tentang efek samping vaksin.
3. Efektivitas Vaksinasi Terhadap Infeksi Covid-19 yang terjadi pada anak (Elizafanti <i>et al.</i> , 2022)	Systematic review	Anak-anak lebih kecil kemungkinannya untuk tertular Covid-19 dengan gejala yang lebih ringan daripada orang yang lebih tua. Pemberian vaksin pada anak dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk mencegah infeksi Covid-19. Vaksin BCG dan BNT162b2 efektif dan aman untuk digunakan pada anak-anak. Vaksinasi anak efektif mencegah infeksi Covid-19.
4. Analisis Implementasi Kebijakan	Kepustakaan (library research)	Salah satu faktor penghambat pelaksanaan vaksinasi

Vaksinasi COVID-19 DI Indonesia (Pengembangan <i>et al.</i> , 2022)	Covid-19 adalah keraguan masyarakat terhadap efektivitas vaksin tersebut. Namun seiring dengan kerja sama pemerintah dengan beberapa pemangku kepentingan, pelaksanaan vaksinasi Covid-19 mulai berjalan dengan baik, sehingga pelaksanaan kebijakan vaksinasi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi pemerintah dan masyarakat.	7. Changes in Parents' COVID-19 Vaccine Hesitancy for Children Aged 3–17 Years before and after the Rollout of the National Childhood COVID-19 Vaccination Program in China(Zhou <i>et al.</i> , 2022)	Study Cross-Sectional Prevalensi keraguan vaksin orang tua menurun secara signifikan setelah peluncuran dari kebijakan vaksinasi COVID-19 anak nasional di Tiongkok, khususnya di kalangan orang tua dengan anak usia 12-17 tahun. Sikap positif, sikap negatif, dirasakan dukungan dari orang-orang penting, kontrol perilaku yang dirasakan terkait dengan COVID19 anak-anak vaksinasi, dan paparan media sosial terkait vaksinasi COVID-19 meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu. Faktor yang berbeda mempengaruhi keraguan vaksin orang tua sebelum dan setelah peluncuran kebijakan vaksinasi. Pemantauan rutin keragu-raguan vaksin dan sifatnya faktor terkait antara orang tua harus dilakukan untuk memandu promosi kesehatan dan pembuatan kebijakan.
5. Understanding the Role of Psychosocial Factors in People's Doubt Parents to Vaccinate Their Children: The Role of Mediation Science's Knowledge and Misbelief of Vaccines COVID-19(Syahani <i>et al.</i> , 2022)	Studi cross sectional Tingkat keragu-raguan vaksin yang signifikan disebabkan oleh kepercayaan pada teori konspirasi vaksin, dan masalah keamanan vaksin diselidiki. pengetahuan vaksin memediasi keyakinan konspirasi, persepsi risiko. Teori konspirasi dimediasi oleh Ketidakpercayaan pada sains, sementara persepsi risiko dan Keamanan vaksin sebagian dimediasi.	8. Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Plered dan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon (Nugroho, Haris and Irfan, 2022)	Deskripsi kualitatif Pertama, komunikasi penyelenggara vaksinasi Covid-19 berlangsung secara sistematis dan masif, baik komunikasi termediasi maupun komunikasi yang konsisten. Namun untuk lebih jelasnya, terdapat sedikit kendala komunikasi yaitu adanya perubahan jadwal pemberian vaksinasi Covid-19 sehingga membingungkan peserta terkait vaksinasi Covid-19. Kedua, sumber daya untuk melaksanakan
6. Children with COVID-19 behaving milder may challenge the public policies (Liu <i>et al.</i> , 2020)	systematic review and meta-analysis Anak-anak juga rentan terhadap SARS-CoV-2, sedangkan kasus kritis atau kematian jarang terjadi. Ditandai dengan ringan Dipaparkan, dilema bahwa anak-anak dapat menjadi potensi penyebar pandemi, sementara manajemen yang ketat seperti penutupan sekolah yang berkepanjangan, dapat merusak kesejahteraan mereka. Dengan demikian, kebijakan publik menghadapi tantangan.		

		vaksinasi Covid-19 cukup, memadai, dan berkualitas. Ketiga, vaksinasi Covid-19 dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
9. Implementasi Kebijakan terhadap efektivitas penanggulangan Covid-19 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci (Seputra, 2020)	Deskripsi kualitatif	jawaban skor rata-rata responden adalah 62,3% yang berarti efektivitas kebijakan yang diterapkan Pemerintah Kabupaten Kerinci dalam memerangi virus Covid-19 tergolong sedang. Hasil selanjutnya adalah derajat hubungan antar variabel adalah korelasi sempurna dan terbentuk hubungan positif karena nilai korelasi Pearson adalah 0,859 yang berarti. Hasil akhir variabel implementasi kebijakan mempengaruhi 73,8% terhadap variabel efektivitas kebijakan dengan nilai R sebesar 0,738.
10. implementasi kebijakan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam dalam rangka penanggulangan pandemi (Kebijakan <i>et al.</i> , 2021)	Deskripsi kualitatif	Jika penelitian dilihat dari sudut pandang kesatuan dimensi dan tujuan politik, yaitu. Berorientasi pelaksanaannya pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 18 dan mengikuti petunjuk teknis yang berlaku, maka kebijakan ini merupakan sasaran yang tepat. Sumber daya belum optimal karena terbatasnya ketersediaan vaksin. Komunikasi antara organisasi dan fungsi kepemimpinan kurang optimal karena rendahnya sosialisasi penggunaan aplikasi PCare dan SMILE untuk pencatatan dan

## PEMBAHASAN

### 1. Komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari medium ke medium. Padahal, komunikasi kebijakan mengacu pada proses dimana pembuat kebijakan menyampaikan pesan kebijakan kepada pelaksana kebijakan. Informasi harus disampaikan kepada aktor kebijakan agar aktor kebijakan memahami isi, maksud, arah dan tujuan kebijakan. Dalam hal ini, para pelaksana program dapat mempersiapkan diri untuk hubungan implementasi program agar langkah-langkah implementasi kebijakan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan kebijakan. Berita seperti implementasi kebijakan, terutama berita yang relevan dan terkait dengan implementasi program (Siregar *et al.*, 2022)

Pemerintah dan politisi berusaha meyakinkan publik bahwa komunikasi harus digunakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah komunikasi untuk meyakinkan orang tua dan membuat mereka tertarik dengan vaksinasi. Namun, pada awal penerapan komunikasi, terlihat jelas bahwa itu tidak berhasil seperti yang direncanakan. Pada awalnya agak sulit menerima penyebaran informasi. Hal ini karena masyarakat telah menerima informasi yang berbeda (HOAX) yaitu penipuan terkait vaksin Covid-19 pada anak, seperti kebingungan terkait Vaksinasi Covid-19 diduga dapat menyebabkan timbulnya penyakit pada anak mereka bahkan berujung kematian (Yuliza, Nursya and Rahma, 2022)

### 2. Sumber Daya.

Sumber daya berperan dalam penegakan kebijakan, seberapa jelas konsistensi aturan dan ketentuan, dan seberapa tepat aturan atau regulasi dikomunikasikan ketika beberapa penegak kebijakan ditugaskan untuk mengimplementasikan kebijakan yang efektif untuk memastikan penegakan kebijakan

efektif. Implementasi kebijakan tidak akan berhasil tanpa dukungan sumberdaya kualitatif dan kuantitatif. kualitas sumber daya menurut kompetensi, kontribusi, profesionalisme dan kemampuan sendiri, sedangkan kuantitas menurut jumlah sumber daya mencapai tujuan umum. Sumber daya penting untuk keberhasilan pelaksanaan karena dengan sumber daya yang handal pelaksanaan program berjalan dengan baik (M.Syamsul Ma'arif, 2021)

Salah satu kesalahan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakan adalah karena sumber daya manusia (SDM) yang tidak mencukupi, tidak memadai atau tidak kompeten. Dalam hal ini, sumber daya manusia yang baik dan berkualitas menjadi ujung tombak keberhasilan pelaksanaan vaksinasi anak terhadap Covid-19. Untuk meningkatkan kompetensi petugas kesehatan dan pemberi vaksin, semua pemerintah melakukan pelatihan dengan lembaga pendidikan kesehatan, disusun rencana aksi pelatihan. Sehingga tujuan vaksinasi anak dengan Covid-19 dapat tercapai (Nugroho, Haris and Irfan, 2022)

### **3. Disposisi/Prilaku**

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan adalah sikap pelaksana. Jika implementor setuju dengan isi kebijakan, mereka dengan senang hati akan mengimplementasikannya, tetapi jika pandangan berbeda dengan pengambil keputusan, banyak masalah akan muncul dalam proses implementasi. Sikap ini juga dapat diartikan sebagai ciri pelaksana politik yang berperan penting dalam keberhasilan program. Kualitas penting yang harus dimiliki oleh pembuat kebijakan, seperti kejujuran dan komitmen yang tinggi. Kebijakan ini membutuhkan sikap positif dari pelaksana (Haryaningsih, Patriani and Andriani, 2022)

Sikap atau attitude para pelaksana kebijakan merupakan faktor penting ketiga dalam pendekatan implementasi kebijakan publik. Dalam pelaksanaan pedomannya, masing-masing daerah mengacu pada

peraturan tentang pedoman teknis pelaksanaan vaksinasi internal dalam menanggapi pandemi Covid-19. Menyikapi pandemi COVID-19, dilakukan tidak hanya dalam pelaksanaan praktik kesehatan, tetapi juga terkait dengan intervensi dan vaksinasi sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. (Fitriyana, Hamdi and Akhmad, 2021)

### **4. Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Padahal komposisi birokrasi itu dua hal, murni struktur dan prosedur. Dimensi pertama adalah prosedur, biasanya dibuat Standard Operating Instructions (SOP) pada saat implementasi kebijakan. SOP berfungsi sebagai pedoman bagi setiap pelaksana dalam kegiatannya agar dalam melaksanakannya pedoman tersebut konsisten dengan maksud dan tujuan program. Dimensi lain adalah struktur birokrasi, struktur birokrasi yang kompleks dan terfragmentasi, mengarah pada pelanggaran kontrol atau menciptakan mekanisme yang rumit dan rumit yang kemudian menyebabkan ketidakfleksibelan dalam operasi organisasi. (Erika Revida dkk, 2020)

Struktur birokrasi diperlukan untuk mengelola sumber daya atau manajer yang dapat mengelola aktivitasnya secara menguntungkan dan terkoordinasi dengan baik. Insiden yang kompleks atau sulit diamati membutuhkan struktur birokrasi yang efisien dan kemampuan untuk mengkoordinasikan sumber daya manusia di dalamnya secara efektif. Struktur birokrasi pengajuan vaksin COVID-19 dibagi menjadi tugas oleh pemerintah pusat, yang kemudian didistribusikan ke provinsi dan kemudian dilimpahkan ke pemerintah kota agar departemen Tugas, wewenang dan fungsi dalam pelaksanaan vaksinasi lebih efisien, aman dan efektif. Penerapan kebijakan vaksinasi Covid-19 sangat penting agar dapat menurunkan jumlah atau persentase orang yang terpapar Covid-19 di seluruh wilayah.

Untuk menciptakan koordinasi yang baik, maka kerjasama antar perangkat daerah harus selalu dilakukan (Dalimunthe and Susilawati, 2022)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review jurnal, dapat diambil kesimpulan beberapa artikel menunjukkan bahwa Implementasi kebijakan vaksin Covid-19 pada anak dapat berlangsung oleh beberapa faktor. pertama, faktor komunikasi penyebaran berita hoaks yang berdampak membuat para orang tua masih belum yakin terhadap vaksin Covid-19 pada anak mereka. Dua, faktor sumber daya SDM yang tidak diberikan pelatihan terlebih dahulu membuat SDM tidak berkopeten dan dapat berakibat fatal bahkan kematian. Tiga, faktor disposisi/prilaku yang baik seperti jujur dan berkomitmen tinggi sehingga tidak menimbulkan masalah dalam implementasi. Empat, faktor Birokrasi SOP memiliki peran utama dalam implementasi kebijakan. Tanpa SOP implementasi tidak bisa berjalan.

## SARAN

Peneliti menyarankan agar pemerintah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 untuk anak dengan menyajikan informasi tentang vaksin Covid-19 yang akurat dan mudah diakses oleh semua kalangan, serta menggalakkan promosi kesehatan melalui iklan dan peningkatan bukti untuk melakukannya. lebih menarik dan lebih mudah diterima di depan umum. Dan diharapkan masyarakat dapat lebih memahami tentang vaksin Covid-19 dengan mengikuti perkembangan informasi media sosial di situs resmi seperti situs web pemerintah dan akun media sosial tentang vaksin Covid-19 untuk anak-anak dan diikuti indikasi penggunaan yang terpercaya. meningkatkan kesadaran tentang vaksinasi dan meningkatkan penerimaan vaksinasi. Vaksinasi anak terhadap Covid-19. Orang tua dari anak yang divaksinasi juga diharapkan

untuk mendorong vaksinasi Covid-19 di antara orang-orang terdekatnya, seperti Anggota keluarga dan teman yang anaknya seumuran, memberikan rekomendasi kepada orang tua dari anak yang belum divaksinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyafin, M.A. *et al.* (2021) 'Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Surabaya', *Journal Publicuho*, 4(2), pp. 501–510. Available at: <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.18061>.
- Dalimunthe, Y.P. and Susilawati, S. (2022) 'Implementasi kebijakan vaksinasi covid-19 di Kota Medan menggunakan teori edward III', *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), pp. 59–64.
- DENG (2020) 'THE CORONAVIRUS PANDEMIC AND THE FUTURE', in. TIM MARRS, p. 13.
- Elizafanti, A.J.S. *et al.* (2022) 'Efektivitas Vaksinasi terhadap Infeksi Covid-19 Pada Anak-Anak: Systematic Review', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), p. 46. Available at: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5620>.
- Ennaceur, S. and Al-mohaithef, M. (2022) 'Kesediaan Orang Tua untuk Memvaksinasi Anak dari COVID-19 di Arab Saudi: Sebuah Studi Cross-Sectional', pp. 1–14.
- Erika Revida dkk (2020) *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Available at: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vPsAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Susunan++pada++birokrasi++mempunyai++dampak+relevan++terhadap+pelaksanaan+kebijakan.+Jikalau+susunan+pada+birokrasi+ini+meliputi+2+perihal+yakni+strukturnya+s+emata+dan+prosedur+ot>.
- Fitriyana, Hamdi, A.N. and Akhmad, B. (2021) 'Implementasi Kebijakan Pemerintah Mengenai Pemberian Vaksin Terhadap Pengurangan Laju Pertumbuhan Kasus Covid-19 di

- Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin’, *Universitas Islam Kalimantan*, pp. 1–12.
- Haryaningsih, S., Patriani, I. and Andriani, F.D. (2022) ‘Implementasi kebijakan pembelajaran daring di kota Pontianak’, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), p. 135. Available at: <https://doi.org/10.29210/178300>.
- Kebijakan, I. *et al.* (2021) ‘DALAM RANGKA PENANGGULANGAN PANDEMI IMPLEMENTATION OF THE COVID-19 VACCINATION POLICY IN BATAM Jumlah kasus Covid-19 di Tanah Air 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Virus Disease 2019 ( COVID-19 ). Pelaksanaan Covid-19 menerbitkan Surat Edaran Nomor’.
- Krakowczyk, J.B. *et al.* (2022) ‘Vaksin COVID-19 untuk Anak: Kemauan Orang Tua untuk Vaksinasi dan Faktor Terkaitnya — Analisis Jejaring’, pp. 1–14.
- Liu, C. *et al.* (2020) ‘Children with COVID-19 behaving milder may challenge the public policies : a systematic review and meta-analysis’, pp. 1–12.
- M.Syamsul Ma’arif, L. (2021) *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia, Implementasi Menuju Organisasi Berkelanjutan*. Bogor: PT.Penerbit IPB Press. Available at: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yTcvEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Sumber+Daya+mempunyai+peran+pada+pelaksanaan+kebijakan+betapa+jelas+dalam+konsistensi+aturan+&ots=QKyDjUgTt3&sig=hPzg-EOwNIGXIf0F-cbpaTEenVA8&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yTcvEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Sumber+Daya+mempunyai+peran+pada+pelaksanaan+kebijakan+betapa+jelas+dalam+konsistensi+aturan+&ots=QKyDjUgTt3&sig=hPzg-EOwNIGXIf0F-cbpaTEenVA8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Miraglia, G. *et al.* (2022) ‘Mengevaluasi Kemauan dan Keraguan Vaksin COVID-19 di Antara Orang Tua dari Anak Berusia 5 – 11 Tahun dengan Kondisi Kronis di Italia’.
- Nugroho, D., Haris, S. and Irfan, A. (2022) ‘Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon Dan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon)’, *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(1), pp. 89–103. Available at: <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i1.2456>.
- Pengembangan, M. *et al.* (2022) ‘Jurnal Ilmu Administrasi Analysis of the Implementation of the Covid-19 Vaccination Policy in Indonesia’, 19(1), pp. 122–130.
- Seputra, I.I. (2020) ‘Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Efektivitas Penanggulangan Covid-19 Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci’, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), pp. 408–420.
- Siregar, B. *et al.* (2022) ‘Implementation of Regulation of the Minister of Health Number 10 of 2021 in Giving Vaccines ( Study at Bhayangkara Hospital Bengkulu ) Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Dalam Pemberian Vaksin ( Studi di Rumah Sakit Bhayangkara B’, 1(1), pp. 19–28.
- Syahani, R. *et al.* (2022) ‘Memahami Peran Faktor Psikososial dalam Keraguan Orang Tua Pakistan untuk Memvaksinasi Anaknya: Peran Mediasi Pengetahuan dan Ketidakpercayaan Sains tentang Vaksin’.
- Urrunaga-pastor, D. *et al.* (2021) ‘Prevalensi dan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketidakinginan Orang Tua untuk Memvaksinasi Anak dan Remajanya terhadap COVID-19 di Amerika Latin dan Karibia’.
- Yuliza, W.T., Nursya, F. and Rahma, G. (2022) ‘Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 di Kota Padang’, *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), p. 162. Available at: <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.511>.
- Zhou, X. *et al.* (2022) ‘Changes in Parents’ COVID-19 Vaccine Hesitancy for Children Aged 3–17 Years before and after the Rollout of the National

Childhood COVID-19 Vaccination Program in China: Repeated Cross-Sectional Surveys', *Vaccines*, 10(9). Available at: <https://doi.org/10.3390/vaccines10091478>.